

Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri 02 Pontianak Selatan

Yegi Prayoga¹, Rajudin¹, Arif Marwan¹, Muhammad Naufal¹, Muhammad Fachrurrozi Bafadal¹

¹Universitas Tanjungpura

*Corresponding Author: f1101221020@student.untan.ac.id

Abstrak

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat dan bahan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas dasar yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi pendidikan, seperti gedung sekolah, lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMPN 2 Pontianak Selatan dengan fokus pada identifikasi, inventarisasi, dan penilaian kondisi fisiknya. Metode studi literatur digunakan dengan pendekatan kualitatif untuk menyajikan hasil penilaian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana masih layak digunakan, tetapi beberapa memerlukan perbaikan, seperti peralatan bola voli dan ruang sapras yang tidak terurus. Sehingga Sarana dan prasarana di SMPN 2 Pontianak Selatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik

Kata Kunci: Sarana; Prasarana; Olahraga

Received: 8 Nov 2024; Revised: 4 Des 2024; Accepted: 6 Des 2024; Available Online: 30 Des 2024

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah satuan penting secara keseluruhan dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas kekuatan jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan social, pemikiran dan perilaku moral melalui kegiatan jasmani yang diselenggarakan dalam kerangka pendidikan nasional (Yuning Eka Rahma Wati, Riyan Jaya Sumantri, Irwanto, 2024). Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan umum yang tujuannya adalah perkembangan jasmani, mental, *neuromuscular*, dan mental individu melalui aktivitas jasmani .

Keberadaan dan kualitas sarana serta prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Pembelajaran Penjasorkes sangat terkait dengan ruang, lapangan dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana. Olahraga yang memadai, pembelajaran tidak akan berlangsung optimal (Saputri, 2014). Sarana pendidikan mencakup semua peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah, sementara prasarana mencakup perangkat dasar yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran (Hazimah dkk, 2022). Sarana biasanya memiliki masa pakai singkat, sedangkan prasarana memiliki masa pakai lama untuk mendukung keberhasilan sekolah. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Undang-Undang nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. (Saryono & Hutomo, 2016). Sarana yang baik adalah yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik. Sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran.” (Prasetya, 2019). Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efisien dan efektif, sarana dan prasarana sekolah harus berfungsi secara optimal dan dipantau secara berkelanjutan. Sebagaimana menurut Soeparto, prasarana pembelajaran jasmani adalah penunjang terlaksananya proses belajar yang baik yang mempermudah proses belajar dengan memiliki tolak ukur yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kunci dalam administrasi sekolah, meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, serta penggunaan dan penghapusan fasilitas tersebut (Sudib yo, 2020).

Menurut Frallialntinal (2016) keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar penjasorkes, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, daya cipta, jasmani dan rohani, dan juga disiplin siswanya. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dirawat dengan baik dan disimpan di tempat yang baik pula, agar kualitas dari sarana dan prasarana tersebut tetap terjaga. Menurut Wijaya

menyebutkan jika sarana dan prasarana kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, sehingga kurikulum juga tidak akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien. Wijalyal & Ralchmaln (2017). Menurut ALhmaln (2014) tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang, tentunya kegiatan atau aktivitas belajar menjadi terhambat dan kurang maksimal dalam pencapaian tujuannya, yakni hasil belajar yang maksimal atau disebut prestasi belajar. Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wilalndikal & Rumini, 2020). Artikel ini akan menguraikan berbagai aspek terkait Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri 02 Pontianak Selatan, mulai dari kondisi fisik bangunan, ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga fasilitas olahraga dan kebersihan. Dengan adanya artikel ini, diharapkan pihak terkait dapat memahami kebutuhan serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 02 Pontianak Selatan demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi berbagai konsep yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, di mana seluruh data yang dikumpulkan berasal dari penelusuran literatur yang mendalam dan bermakna. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman dari berbagai sumber yang ditelusuri. Konsep-konsep dijelaskan secara deskriptif kemudian menyimpulkan secara menyeluruh dari literatur yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, kondisi prasarana olahraga di fasilitas ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas yang tersedia berada dalam kondisi layak pakai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal ketersediaan prasarana untuk jenis olahraga tertentu. Misalnya, Lapangan Basket memiliki satu unit yang dinyatakan dalam kondisi baik dan siap digunakan, memberikan kesempatan bagi pengguna untuk melakukan aktivitas bola basket tanpa memerlukan perbaikan atau pemeliharaan tambahan. Begitu pula dengan Lapangan Voli, yang memiliki dua unit dan juga tercatat dalam kondisi layak pakai. Kedua lapangan ini siap digunakan untuk aktivitas olahraga voli, menjadikannya salah satu fasilitas yang cukup memadai. Selain itu, Lapangan Futsal dengan satu unitnya juga dinyatakan dalam kondisi baik berdasarkan hasil survei. Kondisi ini memungkinkan pengguna melakukan aktivitas futsal dengan nyaman tanpa ada kendala teknis pada prasarana. Keberadaan Aula, yang berada dalam kondisi layak pakai, menambah fleksibilitas fasilitas, memungkinkan berbagai aktivitas indoor dan kegiatan multifungsi yang tidak memerlukan peralatan khusus. Aula ini menjadi penting terutama bagi pengguna yang ingin melakukan aktivitas fisik dalam ruangan. Ada juga Tempat Bermain atau Olahraga Umum yang dilaporkan layak pakai dan dalam kondisi baik, sehingga mendukung aktivitas olahraga rekreasi yang lebih fleksibel.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa jenis prasarana yang tidak tersedia, sehingga mengurangi variasi jenis olahraga yang bisa dilakukan di fasilitas ini. Misalnya, Lapangan Sepakbola tidak ada di kompleks ini, yang berarti pengguna yang berminat melakukan olahraga sepakbola tidak memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatannya di sini. Hal serupa juga berlaku untuk Lapangan Bulu Tangkis, yang tidak tersedia dan membatasi pilihan bagi pengguna yang ingin bermain bulu tangkis, salah satu olahraga populer. Ruang Senam juga tidak disediakan, sehingga pengguna yang menginginkan fasilitas senam atau aktivitas fisik indoor lainnya perlu mencari alternatif di tempat lain. Selain itu, ketiadaan Bak Pasir Lompat dan Lintasan Lari menunjukkan bahwa fasilitas ini tidak mendukung cabang olahraga atletik seperti lompat jauh dan lari, yang juga merupakan jenis olahraga dasar dan sering kali disediakan di fasilitas olahraga yang lebih lengkap. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa fasilitas ini mungkin memiliki keterbatasan dalam mendukung jenis olahraga tertentu yang memerlukan prasarana khusus.

Di antara prasarana yang ada, Ruang Sarana dan Prasarana (Sapras) ditemukan dalam kondisi yang tidak memadai. Berdasarkan hasil survei, ruang ini mengalami kerusakan ringan dan terlihat kurang terurus serta tidak rapi. Perbaikan dan perawatan tambahan sangat dibutuhkan untuk mengembalikan fungsi optimal ruangan ini, mengingat ruang sapras sering kali digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan atau area penunjang untuk berbagai kegiatan olahraga. Ketidakterurusan dan kerusakan ringan pada ruangan ini berpotensi mengurangi kualitas keseluruhan fasilitas yang ada, mengingat pentingnya fungsi ruangan sapras dalam mendukung prasarana olahraga secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemeliharaan ruangan ini akan memberikan dampak positif bagi fasilitas secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, fasilitas olahraga ini telah menyediakan beberapa jenis prasarana dalam kondisi yang baik dan layak pakai, tetapi masih ada beberapa kekurangan terkait jenis prasarana yang tidak tersedia. Penambahan prasarana seperti lapangan sepakbola, lapangan bulu tangkis, ruangan senam, bak pasir lompat, dan lintasan lari akan sangat membantu memperluas cakupan jenis olahraga yang dapat dilakukan, sehingga kebutuhan pengguna dari berbagai minat olahraga dapat terpenuhi dengan lebih baik. Selain itu, perbaikan pada ruang sapras akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari fasilitas ini. Dengan adanya upaya peningkatan dan penambahan prasarana yang lebih lengkap, fasilitas olahraga ini dapat mendukung kegiatan yang lebih beragam dan memenuhi kebutuhan olahraga secara lebih menyeluruh bagi pengguna.

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat dan bahan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana menurut Ratal Wirjosantoso bahwa: Sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perengkapan atau equipment dan alat-alat atau supplies (ALmiralh, 2019). Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas dasar yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi pendidikan, seperti gedung sekolah, lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya. Soepartono (ALmiralh, 2019) mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Sejalan dengan pendapat Aclubra (ALSald dkk, 2020) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Proses penilaian sarana dan prasarana olahraga dimulai dengan identifikasi dan inventarisasi, di mana setiap jenis sarana dan prasarana diidentifikasi dan dicatat jumlahnya, mencakup semua peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan olahraga di sekolah seperti bola basket, ring, net, bola voli, tiang voli, dan matras senam. Selanjutnya, kondisi fisik setiap sarana dan prasarana dinilai berdasarkan pengamatan langsung untuk menentukan apakah peralatan dan fasilitas masih dalam kondisi baik (KB) atau rusak (KR), serta mencatat tingkat kerusakan (ringan, sedang, berat) jika ditemukan kerusakan. Hasil pengamatan ini kemudian dicatat dalam formulir penilaian yang mencakup kolom untuk jenis sarana/prasarana jumlah, kondisi (baik atau rusak), tingkat kerusakan, dan keterangan tambahan, dengan setiap item diberi tanda centang sesuai dengan kondisi yang ditemukan.

Kondisi berbagai peralatan olahraga di suatu lokasi berdasarkan hasil survei terkait ketersediaan, kelayakan, dan tingkat kerusakan. Pada kategori basket, tersedia 5 bola, beberapa di antaranya rusak (kempes) tetapi masih layak pakai, sementara ring dan net ring masing-masing 2 unit dalam kondisi baik. Kategori bola voli, dari 10 bola yang tersedia, hanya 3 yang layak digunakan, sementara sisanya mengalami kerusakan ringan hingga sedang. Net bola voli ditemukan dalam kondisi tali kendur (2 unit), dan tiang voli sebanyak 4 unit dinyatakan layak pakai. Untuk sepakbola, bola dinyatakan layak pakai, namun tidak ada data terkait kondisi gawang. Kategori senam, terdapat 5 matras, dengan 3 di antaranya dinyatakan layak pakai. Peralatan lain seperti simpai dan tape recorder juga layak digunakan, tetapi tidak ada data mengenai kondisi peti loncat.

Kategori atletik, peralatan seperti lembing, cakram, peluru, dan tongkat estafet seluruhnya dalam kondisi layak pakai. Namun, tidak terdapat data mengenai kondisi bola loncat. Bulu tangkis, tersedia 4 raket, meskipun beberapa mengalami kerusakan ringan. Shuttlecock dan net bulu tangkis dinyatakan dalam kondisi baik. Kategori tenis meja, bola, bet, dan net sebagian besar layak pakai, tetapi net ditemukan tanpa tiang.

Peralatan lain seperti pemukul kasti, stopwatch, dan tali loncat semuanya dinyatakan layak pakai. Namun, beberapa peralatan, seperti balok start, mistar lompat tinggi, dan bola kasti, tidak tersedia. Rangkuman ini memberikan panduan penting untuk pengelolaan dan pemeliharaan peralatan olahraga di lokasi tersebut.

Hasil penilaian terhadap kondisi sarana olahraga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori peralatan yang masih dalam kondisi baik, namun banyak juga yang membutuhkan perhatian dalam bentuk perbaikan atau penggantian. Secara keseluruhan, tabel ini mengelompokkan peralatan berdasarkan jenis, jumlah, dan tingkat kerusakannya. Dengan melihat data ini, kita dapat memahami kondisi sebenarnya dari setiap peralatan dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk setiap kategori.

Kategori peralatan basket, terdapat beberapa item, yaitu bola basket, ring, dan net ring. Bola basket yang tersedia berjumlah 5 buah, namun beberapa di antaranya mengalami kerusakan seperti kempes dan rusak. Dari hasil survei, bola basket yang ada ini masih layak pakai meskipun terdapat beberapa kekurangan pada kondisinya. Ring basket yang tersedia berjumlah 2 unit dan dalam kondisi baik tanpa kerusakan yang berarti, begitu juga dengan net ring. Dengan demikian, fasilitas untuk olahraga basket sebagian besar masih bisa digunakan, namun bola basket yang rusak sebaiknya diperbaiki atau diganti untuk meningkatkan kualitas permainan.

Kategori peralatan bola voli, ditemukan bahwa dari 10 bola yang ada, hanya 3 bola yang benar-benar layak digunakan. Ini berarti 7 bola lainnya mengalami kerusakan, mulai dari tingkat kerusakan ringan hingga sedang, dan beberapa bahkan tidak bisa dipakai. Net bola voli yang tersedia berjumlah 2 unit, tetapi mengalami kondisi tali yang kendur, yang dapat memengaruhi kualitas dan keamanan saat digunakan. Selain itu, terdapat 4 tiang voli yang semuanya dinilai layak pakai, memberikan stabilitas yang memadai untuk pemasangan net. Mengingat kondisi bola dan net ini, diperlukan penggantian bola yang tidak layak dan perbaikan tali pada net agar fasilitas bola voli bisa digunakan dengan optimal.

Kategori peralatan sepakbola, hanya terdapat satu bola yang dinyatakan layak pakai dan tidak ada data tentang keberadaan gawang. Ketiadaan gawang ini menjadi kendala besar karena permainan sepakbola memerlukan gawang sebagai salah satu elemen utama dalam permainan. Bola yang ada dinilai layak, tetapi fasilitas ini tidak lengkap tanpa gawang yang bisa dipasang.

Kategori peralatan senam, tersedia 5 matras, namun hanya 3 di antaranya yang layak pakai. Ini berarti 2 matras mengalami kerusakan sedang atau ringan, yang dapat membahayakan pengguna terutama pada olahraga senam yang memerlukan bantalan empuk dan aman untuk mencegah cedera. Selain itu, terdapat simpai sebanyak 10 unit dan satu unit tape recorder, keduanya dinyatakan layak pakai menurut hasil survei. Namun, tidak ditemukan peti loncat, yang merupakan salah satu peralatan penting dalam senam. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa peralatan senam layak pakai, fasilitas yang tersedia tidak sepenuhnya lengkap untuk memenuhi kebutuhan semua jenis latihan senam.

Kategori peralatan atletik, sebagian besar peralatan dinilai dalam kondisi baik. Terdapat satu lembing, tiga cakram, lima peluru, dan dua belas tongkat estafet, semuanya dinilai layak pakai. Ini menunjukkan bahwa fasilitas atletik masih memadai untuk mendukung latihan dan kegiatan olahraga, meskipun beberapa peralatan lain seperti bola loncat tidak tersedia. Kehilangan bola loncat ini bisa memengaruhi latihan yang melibatkan kekuatan dan ketahanan otot kaki, sehingga perlu dipertimbangkan pengadaannya untuk melengkapi fasilitas atletik.

Kategori peralatan bulu tangkis memiliki beberapa peralatan utama, yaitu raket, shuttlecock, dan net. Terdapat 4 raket, tetapi sebagian mengalami kerusakan ringan yang membuatnya tidak sesuai standar, meskipun masih bisa dipakai. Satu set shuttlecock yang tersedia dinilai layak pakai, serta 4 unit net yang dalam kondisi baik. Kondisi ini memungkinkan permainan bulu tangkis berlangsung, namun kualitas raket perlu diperbaiki atau diperbarui agar memberikan performa yang optimal bagi pemain.

Kategori peralatan tenis meja, kondisi peralatan cukup bervariasi. Terdapat 11 bola tenis meja dan 7 bet, keduanya dalam kondisi layak pakai. Namun, dari 3 unit net yang tersedia, ada yang mengalami kerusakan karena tiangnya hilang. Net tanpa tiang bisa mengurangi stabilitas dan kenyamanan permainan, sehingga perlu segera diperbaiki atau diganti agar meja tenis bisa digunakan dengan lebih aman dan optimal.

Peralatan utama di atas, terdapat beberapa fasilitas pendukung lain seperti pemukul kasti (2 unit), stopwatch (1 unit), dan tali loncat (2 unit), yang semuanya dinyatakan layak pakai. Namun, terdapat beberapa peralatan yang tidak tersedia sama sekali, seperti balok star, mistar lompat tinggi, dan bola kasti. Ketiadaan peralatan ini bisa membatasi berbagai jenis olahraga yang bisa dilakukan di tempat tersebut, terutama untuk olahraga yang membutuhkan peralatan khusus.

Secara keseluruhan, hasil penilaian ini menunjukkan bahwa banyak peralatan yang masih bisa digunakan, tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki, ditingkatkan kondisinya, atau bahkan diganti. Beberapa peralatan yang rusak, seperti bola basket, bola voli, net voli, matras senam, raket bulu tangkis, dan net tenis meja, membutuhkan perhatian lebih agar fasilitas olahraga tetap mendukung aktivitas yang aman dan nyaman. Selain itu, ada peralatan yang tidak tersedia sama sekali, seperti gawang untuk sepakbola dan peti loncat untuk senam, yang perlu dipertimbangkan untuk diadakan guna melengkapi fasilitas yang ada. Dengan tindakan perbaikan dan pengadaan yang tepat, sarana olahraga di tempat ini bisa memberikan dukungan maksimal untuk kegiatan olahraga dan meningkatkan keselamatan serta kenyamanan para pengguna.

Dari data laporan di atas menunjukkan bahwa beberapa sarana dan prasarana olahraga di SMPN 2 Pontianak Selatan masih dalam kondisi baik dan layak digunakan, terdapat juga beberapa peralatan bola voli dan senam, serta ruang sarpras yang tidak terurus. Langkah-langkah perbaikan perlu segera dilakukan untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal.

5. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana di SMPN 2 Pontianak Selatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Sarana mencakup peralatan langsung dalam pendidikan, sementara prasarana mendukung pembelajaran secara tidak langsung. Agar pendidikan berjalan lancar, keduanya harus berfungsi optimal dan dipantau terus menerus. Sehingga simpulan akhir dalam penelitian ini menunjukkan beberapa sarana dan prasarana dalam kondisi baik, namun beberapa membutuhkan perbaikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. A. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Olahraga dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Amirah, S. T. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sma Negeri 1 Takalar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13377>
- Asad, H. Al, Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Smp Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1). <https://doi.org/10.52060/jmo.v3i1.335>
- Fraliantina, I. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(2). <https://doi.org/10.33222/juara.v1i2.24>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Prasetya, R. P. E. S. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Se-kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Saputri, V. V. I. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran PENJASORKES dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. In *Journal of Physical Education* (Vol. 3, Issue 11). Dipublikasikan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Saryono, & Hutomo, B. S. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.
- Wijaya, F., & Rachman, A. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume*, 05(2).
- Wilandika, E., & Rumini, R. (2020). Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2).
- Yuning Eka Rahma Wati, Riyan Jaya Sumantri, Irwanto, A. D. C. (2024). Relationship of Emotional Intelligence to Basic Locomotor Movements in Early Children. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.156>

